

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM  
MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH  
DASAR MUHAMMADIYAH 01 MANTINGAN**

**TESIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister  
(S2) Pedagogi Program Pascasarjana**



**Disusun Oleh:**

**Muh Hussein Muttaqien**

**202310660211009**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

**ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM  
MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH  
DASAR MUHAMMADIYAH 01 MANTINGAN**

Diajukan oleh :

**MUH HUSSEIN MUTTAQIEN**  
**202310660211009**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M



Pembimbing

Prof. Agus Tinus, Ph.D

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUH HUSSEIN MUTTAQIEN**  
**202310660211009**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Kamis/ 31 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd  
**Sekretaris** : Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M  
**Penguji I** : Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si  
**Penguji II** : Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diungkapkan kepada Allah SWT karena atas nikmat kesempatan dan nikmat berfikir, maka tesis dengan judul “Analisis Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Mantingan” dapat dikerjakan dan diselesaikan.

Tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai syarat menyelesaikan program Magister Pedagogi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd dan Assc. Prof. Dr. Moh Mahfud Efendi, MM selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat selesai.
4. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si dan Assc. Prof Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku penguji tesis yang telah memberikan masukan – masukan yang luar biasa dalam menyempurnakan tesis ini.
5. Kepada istri dan anak tercinta, Farah Annisaa’ M dan Rayhan Al Azzam Ibn Hussein yang selalu menjadi motivasi untuk maju dan menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada orang tua saya, yang telah memberikan kasih sayang, pendidikan, dan bimbingan yang tiada henti. Terima kasih atas pengorbanan dan doa-doa yang selalu menyertai saya. Tanpa dukungan dan dorongan dari kalian, saya tidak akan berada di tempat saya sekarang.
7. Teman teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2023 Kelas A, terutama Bapak Rasyidi, Bapak Wiwit Dwi Wahyu, Bapak Hussein Muttaqien, Bapak Aditya Niko Entriza, Bapak Afif Ilham Ramdhani yang telah sama sama saling mensupport dalam proses penyelesaian tesis.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saya sangat membutuhkan kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
SURAT PERNYATAAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
A. PENDAHULUAN .....	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Kepemimpinan Otoriter.....	6
2. Kepemimpinan Demokratis .....	7
3. Kepemimpinan Transaksional .....	8
4. Kepemimpinan Transformasional.....	8
5. Sekolah Berbasis Karakter.....	11
C. METODE PENELITIAN.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
2. Subyek dan informan penelitian .....	14
3. Tempat dan pelaksanaan penelitian .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Instrumen Penelitian .....	15
6. Analisis data .....	18
7. Keabsahan data.....	18
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
1. Hasil Penelitian.....	19
a. Penerapan model kepemimpinan transformasional .....	19
b. Tantangan dan hambatan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional .....	29
2. Pembahasan .....	31

E. KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
1. Kesimpulan.....	33
2. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN .....	a



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	13
Gambar 4. 1 Kegiatan sambut siswa.....	23
Gambar 4. 2 Instagram SD Muhammadiyah 01 Mantingan.....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara .....	15
Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Observasi.....	16



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MUH HUSSEIN MUTTAQIEN**  
NIM : **202310660211009**  
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



**MUH HUSSEIN MUTTAQIEN**

## ABSTRAK

Muttaqien, Hussein, 2024, *Analisis Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Mantingan*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. Pembimbing (2) Assc. Prof. Dr. Moh Mahfud Efendi, MM. Husseinmuttaqien@gmail.com

Penelitian ini menganalisis model kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dasar Muhammadiyah 01 Mantingan dalam mewujudkan sekolah berbasis karakter. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai teladan melalui kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Motivasi inspiratif diterapkan melalui penghargaan kepada guru dan program inovatif seperti sambut siswa pagi. Stimulasi intelektual diwujudkan dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Pengembangan individu tercermin dalam perhatian terhadap kebutuhan personal guru dan siswa, serta penyediaan fasilitas pendukung. Namun, terdapat tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru dan keterbatasan sumber daya. Meski demikian, penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah ini berhasil menciptakan budaya kerja yang positif, meningkatkan motivasi guru, serta membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan model kepemimpinan serupa untuk membangun generasi yang unggul dan berkarakter.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, kepala sekolah, Transformasional, pendidikan karakter.*

## ABSTRACT

Muttaqien, Hussein, 2024, Analysis of Transformational Leadership in Realizing a Character-Based School at Elementary School Muhammadiyah 01 Mantingan. Thesis. Master's in Pedagogy. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (1) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. Supervisor (2) Assc. Prof. Dr. Moh Mahfud Efendi, MM. Husseinmuttaqien@gmail.com

This study analyzes the transformational leadership model implemented by the principal of Muhammadiyah 01 Mantingan elementary school in establishing a character-based school. Transformational leadership is an approach that emphasizes idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration in fostering a conducive educational environment. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the principal serves as a role model through discipline and active participation in school activities. Inspirational motivation is demonstrated through teacher recognition and innovative programs such as the morning student greeting initiative. Intellectual stimulation is realized by providing teachers with opportunities to innovate in teaching methods. Individualized consideration is reflected in addressing the personal needs of teachers and students and providing supportive facilities. However, challenges such as resistance to change from some teachers and limited resources were identified. Nevertheless, the implementation of transformational leadership at this school has successfully fostered a positive work culture, enhanced teacher motivation, and developed students' discipline, responsibility, and empathy. This study is expected to serve as a reference for other schools in adopting similar leadership models to cultivate a generation that is outstanding and character-driven.

**Keywords:** Leadership, principal, Transformational, character education.

## A. PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini, generasi pelajar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti *cyberbullying*, narkoba, bahkan radikalisme (Kezia, 2021). Kemajuan pesat teknologi saat ini membuat baik orang dewasa maupun anak-anak dengan mudahnya memanfaatkan teknologi yang tersedia. Penggunaan teknologi saat ini telah merambah ke dunia pendidikan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, peran teknologi sangatlah vital terutama sebagai sarana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. (Sukatin et al., 2021). Meskipun demikian, perlu diakui bahwa teknologi memiliki dampak yang beragam dalam ranah pendidikan, baik positif maupun negatif. Di tengah situasi ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun generasi muda yang bermoral, berakhlak mulia, dan berwawasan global di tengah gempuran kemajuan teknologi yang pesat. Salah satu upaya sekolah dalam membangun generasi yang bermoral, berakhlak mulia dan berwawasan global adalah dengan melaksanakan pendidikan berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu individu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter yang kuat (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi dampak negatif teknologi yang dapat memengaruhi perkembangan anak-anak. Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk generasi emas yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat pancasila dan karakter yang baik, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman kepada Tuhan. Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kecerdasan, kasih sayang, dan aktivisme (Aziz et al., 2023). Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi

positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam menghargai keragaman budaya Indonesia dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa. Pemerintah berupaya untuk memajukan pendidikan karakter di sekolah sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang unggul. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama dalam membentuk individu yang berkarakter (Kezia, 2021).

Sekolah berbasis karakter merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk mengimplikasikan nilai-nilai budaya dan karakter pada semua individu di sekolah melalui berbagai kegiatan, termasuk pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter menjadi bagian dari sikap dan perilaku yang mendasar bagi setiap anggota sekolah. (Hadi, 2019). Dimana dalam implementasinya, semua pihak yang ada di sekolah terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Guru merupakan sosok teladan bagi siswa. Namun sebelum menjadi sosok teladan, guru juga dibekali pembinaan karakter yang langsung dibina oleh kepala sekolah (Prasetyo et al., 2019).

Kepala sekolah merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengatur jalannya aktivitas di sekolah guna mencapai berbagai target pendidikan. Ini termasuk upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Akbar & Imaniyati, 2019). Kepala sekolah merupakan sosok panutan bagi seluruh warga sekolah. Dalam meningkatkan mutu dan kinerja organisasi di lembaga pendidikan, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki sifat kepemimpinan yang sesuai, sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, efektif, dan efisien. Kepemimpinan merupakan elemen yang paling krusial di antara berbagai elemen lain dalam sebuah organisasi, seperti struktur, budaya, praktik manajerial, visi, misi, tujuan dan strategi, kebijakan dan prosedur, serta suasana kerja (Roni Harsoyo, 2022). Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan akan memainkan peran yang signifikan dalam mengarahkan perkembangan lembaga pendidikan yang dikelola (Nurmiyanti & Candra, 2019). Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi kemajuan perkembangan sekolah. Karena salah satu faktor kunci dalam mewujudkan sekolah berkarakter adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Ada banyak model kepemimpinan kepala sekolah yang bisa diterapkan dalam

memimpin lembaga pendidikan. Beberapa diantara jenis kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

Secara garis besar, kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan dimana semua kebijakan ada di tangan pemimpin. Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang tidak hanya mengatur sendiri tapi juga memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berkontribusi dalam memberikan suatu kebijakan. (Fitriyani, 2021). Kepemimpinan transaksional adalah dimana pemimpin membangun pengikut atau bawahan yang dapat bekerja dengan efektif dan efisien dengan cara memberikan penghargaan atau imbalan atas setiap pencapaian yang mereka raih. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi pengikut atau bawahannya agar mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi mereka dengan cara memberikan motivasi atau percontohan kepada bawahan (Sudadi, 2022).

SD Muhammadiyah 01 Mantingan merupakan sekolah dasar yang menerapkan salah satu kepemimpinan tersebut. Berdasarkan hasil pra penelitian, didapatkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan cara memberikan contoh langsung kepada guru maupun siswa dalam melaksanakan berbagai hal. Selain itu kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga selalu memberikan motivasi – motivasi yang membangun semangat para warga SD Muhammadiyah 01 Mantingan untuk menjadi lebih baik. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga melakukan inovasi – inovasi yang sebelumnya belum pernah dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Dari hasil pra penelitian tersebut, sehingga disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menerapkan kepemimpinan model transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan dengan fokusnya pada visi, inspirasi, dan pengembangan individu, dimana kepemimpinan transformasional dianggap sebagai salah satu model kepemimpinan yang tepat untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter (Budiyono, 2023). Pemimpin transformasional merupakan seorang pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk mengutamakan

kepentingan kolektif organisasi daripada kepentingan pribadi mereka sendiri, dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengikutnya secara signifikan (Iqbal, 2021). Kepemimpinan transformasional dipilih sebagai opsi yang mencerminkan karakteristik generasi milenial dan fokus pada peningkatan produktivitas dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi di lingkungan sekolah. (Mudatsir et al., 2021). Kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan transformasional diharapkan bisa mewujudkan visi menjadi aksi, dan akan terjadi keterbukaan antara pimpinan dengan bawahan, sehingga kritik dan saran akan terdengar langsung oleh kepala sekolah (Sofiah Sinaga et al., 2021). Dalam mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter, kepemimpinan transformasional sering dinilai sebagai model kepemimpinan yang tepat untuk diimplementasikan oleh kepala sekolah (Rofiq, 2019).

Dalam kegiatan sehari-hari, SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga menerapkan pendidikan karakter melalui program rutin seperti upacara bendera, program ekstrakurikuler, program unggulan dan keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai visi dan misi sekolah dan berusaha menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi pembelajaran. Visi SD Muhammadiyah 01 Mantingan adalah "Terwujudnya generasi islam yang sebenar-benarnya, unggul dalam ilmu teknologi, kreatif dan peduli lingkungan". Untuk mencapai visi tersebut, kepala sekolah telah merencanakan dan menerapkan berbagai program kegiatan dan kebiasaan baik yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti program tahfidz, kebiasaan sholat sunnah dhuha dan dzuhur berjamaah, kebiasaan datang tepat waktu, kebiasaan bersih, kebiasaan untuk berinfak, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan program unggulan dan kebiasaan baik tersebut, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan telah berupaya mewujudkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 01 Mantingan.

Penelitian terdahulu yang sejenis dari beberapa judul; (1) (Hakim Abdul, 2021), yang berjudul "Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa" pada penelitian tersebut, fokusnya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan program Sekolah Adiwiyata dan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah

terhadap karakter siswa, sehingga ada pengaruh dari penerapannya di sekolah Adiwiyata. (2) (Yanuar Patra Komala, 2023), dengan judul “Gaya Kepemimpinan Transformasional Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter”, Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk menggali informasi tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional untuk Pengembangan Pendidikan Karakter. (3) (Al Mansur & Sutarno, 2022) dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa”, pada penelitian tersebut kepemimpinan transformasional yang dilakukan adalah dengan basis nilai – nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimana kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dalam membangun sekolah yang berkarakter di SD Muhammadiyah 01 Mantingan? (2) Apa saja tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan?

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam pengembangan kepemimpinan di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan model kepemimpinan yang serupa untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan pustaka yang komprehensif mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam tesis ini. Dalam upaya untuk memahami konteks dan perkembangan terkini, penulis akan mengkaji berbagai teori, konsep, dan temuan empiris yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka ini tidak hanya akan

mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan, tetapi juga akan menyoroti perdebatan dan isu-isu yang masih menjadi perhatian dalam kajian ini. Dengan demikian, bab ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat, serta mengungkap celah penelitian yang ada, yang selanjutnya akan menjadi dasar bagi pengembangan argumen dan kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan.

## **1. Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan otoriter merupakan kepemimpinan yang semuanya berpusat kepada pemimpin dalam berbagai tindakan maupun dalam pengambilan keputusan (Wahyuni et al., 2022). Kekuasaan pemimpin sangat mutlak dan hampir tidak ada celah untuk para bawahan memberikan masukan. Konsep kepemimpinan ini biasa hadir dalam organisasi militer di mana kekuasaan pemimpin amat mutlak serta adanya pemisahan tegas antara atasan dan juga bawahan. Pemimpin otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak mau membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga kependidikan. Selain itu, ketua atau pemimpin hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin memiliki kecenderungan terhadap paksaan dan hukuman (Kurniyatillah et al., 2020). Pemimpin tipe ini biasanya memandang organisasi sebagai milik pribadi, tujuan pribadi disamakan dengan tujuan organisasi dan bawahan diperlakukan semata-mata sebagai alat. Kritik dan saran yang disampaikan kepada pemimpin biasanya tidak diterima dan dalam menggerakkan bawahannya seringkali mengandung unsur paksaan (Sudadi, 2022).

Menurut Purwanggono (2023) beberapa dari ciri dari kepemimpinan otoriter adalah sebagai berikut :

- a. Menonjolkan diri sendiri dengan lebih identik.
- b. Tidak dapat menerima adanya orang lain dalam organisasi yang potensial mampu menyaingi dirinya.
- c. Pemimpin yang otoriter biasanya dihinggapi penyakit megalomaniac, (gila kehormatan) dan menggemari berbagai upacara atau seremoni yang menggambarkan kehebatannya
- d. Tujuan pribadinya identik dengan tujuan organisasi.
- e. Menentukan dan menetapkan disiplin organisasi yang keras dan menjalankannya dengan sikap yang kaku.

Adapun sifat dari kepemimpinan otoriter adalah sebagai berikut, Adapun sifat pemimpin otoriter dapat dikategorikan sebagai berikut; Pertama, pemimpin menganggap bahwa organisasi atau lembaga sebagai miliknya. Kedua, pemimpin bertindak secara diktator atau memimpin secara otoriter dan menindas yang dibawahnya. Ketiga, pemimpin menggerakkan bawahannya secara paksa dan dengan menggunakan ancaman. Dengan istilah lain pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Dengan egoismenya pemimpin otokratik melihat peranannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasional (Suriagiri, 2021).

## **2. Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan demokratis kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan (Sanjani, 2019). Kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang menerapkan gaya ini mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan umpan balik dari anggota tim, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberdayakan. Kepemimpinan demokratis menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya (Luqman Panji et al., 2023).

Adapun ciri kepemimpinan demokratis adalah pertama, semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin yang mendorong. Kedua, Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternative untuk dipilih. Ketigam Setiap anggota bebas bekerjasama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok (Irdyanti et al., 2020).

Pemimpin demokratis menempatkan sikap yang sama rata kepada bawahannya sehingga menimbulkan rasa hormat dari bawahan,

### **3. Kepemimpinan Transaksional**

Kepemimpinan transaksional adalah bagaimana seorang pemimpin menciptakan pengikut atau bawahan yang bekerja dengan efektif dan efisien dengan cara seperti memberikan reward atau penghargaan atas setiap pencapaian para pengikut atau bawahannya (Luqman Panji et al., 2023). Pemimpin melibatkan sebuah proses pertukaran yang dapat menghasilkan kepatuhan pengikut akan pemimpin tetapi tidak menghasilkan antusiasme dan komitmen terhadap sasaran tugas (Lomanjaya et al., 2020).

Ciri-ciri kepemimpinan transaksional antara lain, pertama, pemimpin menentukan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi atau perusahaan dan menginformasikannya kepada para karyawan. Kedua, pemimpin mengawasi para karyawan dalam menjalankan pekerjaan atau tugas-tugasnya, untuk meraih tujuan tersebut. Ketiga, pemimpin memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi atau berhasil mencapai kinerja sesuai yang ditetapkan organisasi. Dan keempat, pemimpin memberikan sanksi atau hukuman kepada karyawan yang tidak dapat mencapai kinerja sesuai yang telah ditetapkan organisasi (Burhanudin & Kurniawan, 2020). Model kepemimpinan transaksional sering kali tidak membawa hasil yang diinginkan karena karyawan cenderung kurang tertarik dalam melakukan pekerjaan mereka yang berada di luar mereka batasan sempit pada kontrak kerja mereka, atau batasan formal pekerjaan (Kuswari, 2016).

### **4. Kepemimpinan Transformasional**

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan dikenal sebagai "Leadership", namun pada dasarnya kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai hubungan yang kuat antara individu dengan suatu kelompok. Kepemimpinan dianggap berhasil ketika konsep kepemimpinan yang digunakan tidak hanya fokus pada tugas yang harus dilakukan, tetapi juga pada cara yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan. Seorang pemimpin dianggap transformasional terlihat dari dampak yang dimilikinya terhadap para pengikutnya (Yanuar Patra Komala, 2023).

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah konsep kepemimpinan yang kontemporer yang pertama kali dikembangkan oleh James McGregor Burns yang mengatakan bahwa ketika pemimpin dan bawahannya berusaha bersama – sama untuk meningkatkan moralitas serta motivasi yang lebih baik dari sebelumnya, maka disitulah kepemimpinan transformasional terjadi (Sofiah Sinaga et al., 2021). Kepemimpinan ini ditandai oleh interaksi dinamis antara pemimpin dan pengikut, di mana pemimpin berupaya untuk meningkatkan moralitas, motivasi, dan kinerja pengikut melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, pertimbangan individual, stimulasi intelektual, dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, pemimpin dan pengikut bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional, serta mendorong inovasi dan perubahan positif dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional dapat diukur melalui indikator-indikator seperti tingkat kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan pencapaian kinerja individu dan tim.

Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan memperhatikan keinginan dan keperluan anggotanya sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan seluruh potensi sumber daya yang ada dan membantu bawahan untuk menjadi individu yang lebih baik lagi (Al Mansur & Sutarno, 2022). Ciri-ciri utama dari seorang pemimpin transformasional adalah kesediaannya untuk mengatasi semua rintangan dan hambatan yang muncul dalam organisasi, yang meliputi; (1) Kemauan untuk berbagi kekuasaan dengan bawahan dan anggota timnya. (2) Memberikan nasihat dan kesempatan untuk kemajuan organisasi. (3) Berupaya untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk memajukan dan memotivasi bawahan serta anggota tim agar lebih bertanggung jawab (Sofiah Sinaga et al., 2021).

Model kepemimpinan transformasional menurut Bernand M Bass memiliki empat ciri utama atau indikator, yang pertama pengaruh ideal (*idealized influence*), yaitu pemimpin yang menjadi panutan atau teladan bagi bawahan dan pemimpin tidak hanya memimpin namun juga memberikan contoh nyata kepada bawahannya (Shalahuddin, 2016). Kedua adalah pertimbangan individu (*Individualized Consideration*), yaitu pemimpin yang menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan individu

sehingga pemimpin mengerti akan apa yang dibutuhkan oleh bawahannya (Bakhtiar, 2019). Ketiga yaitu motivasi inspirasi (*motivational inspirational*), yaitu pemimpin memberikan motivasi dan inspirasi kepada bawahannya sehingga bawahan memiliki rasa semangat dalam membangun visi dan tujuan bersama melalui inovasi yang dikembangkan (Roni Harsoyo, 2022). Keempat stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*) yaitu Perilaku yang meningkatkan pemahaman pengikut terhadap masalah dan mempengaruhi mereka untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemimpin akan membuka fikiran dan memberikan wawasan baru kepada bawahan dalam mengatasi masalah dari berbagai sudut pandang (Lomanjaya et al., 2020).

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan lebih menekankan pada memberikan kesempatan dan dorongan kepada semua unsur dalam struktur lembaga pendidikan untuk beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga tersebut. Hal ini bertujuan agar semua pihak yang terlibat dapat melaksanakan tugas-tugas tanpa adanya tekanan dan dapat berpartisipasi secara optimal (Bakhtiar, 2019). Pemimpin akan melakukan pembaharuan, pemberi teladan, memberdayakan bawahan dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi bawahan (Shalahuddin, 2016). Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari kepemimpinan transformasional dalam pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pemberian kesempatan dan dorongan kepada semua elemen dalam struktur lembaga pendidikan, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi, untuk beroperasi sesuai dengan nilai-nilai dan visi yang dianut oleh lembaga tersebut. Pemimpin transformasional dalam pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana semua pihak dapat melaksanakan tugas-tugas mereka tanpa adanya tekanan, serta berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran dan pengembangan institusi. Indikator keberhasilan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dapat diukur melalui tingkat keterlibatan, kepuasan kerja, kolaborasi antaranggota, dan pencapaian hasil belajar siswa. Definisi ini menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif di lembaga pendidikan, serta memberikan kerangka untuk mengukur efektivitas kepemimpinan transformasional dalam konteks tersebut.

## 5. Sekolah Berbasis Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki karakter yang utuh dalam segala aspek kehidupan, termasuk hati, pikiran, fisik, serta emosi dan motivasi. Ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajarkan nilai-nilai, etika, moralitas, dan kepribadian, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik, memelihara nilai-nilai positif, dan menerapkan kebaikan tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh dedikasi (Putri, 2020). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses untuk mentransfer nilai-nilai, yang berarti bahwa pendidikan adalah tentang mentransmisikan pengetahuan serta mengembangkan karakter dan kepribadian.

Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter adalah sekolah yang melibatkan semua pihak di dalamnya, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Penerapan manajemen pendidikan berbasis karakter di dalam kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, sementara di luar kelas, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan organisasi. Selain itu, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, tata tertib sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter juga diterapkan. (Rahman & Wassalwa, 2019).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, cerdas, rasional, inovatif, suka bekerja keras, optimis, percaya diri, dan berjiwa patriot. Tujuan pendidikan karakter juga mencakup pembentukan budaya sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Tujuan tersebut bertujuan untuk mencetak generasi bangsa agar tumbuh menjadi pribadi yang inovatif, mau bekerja keras, optimis, percaya diri, dan memiliki jiwa patriotik (Rosita, 2018). Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan berbasis karakter diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan bermakna bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter sendiri memiliki pilar – pilar yang bisa diterapkan. Ada enam pilar dalam pendidikan karakter yang dikenal sebagai *the six pillars of character*. Enam pilar karakter merupakan pondasi dasar dari pendidikan karakter. Menurut

Josephson dalam Astuti, enam pilar karakter yang dimaksudkan yaitu *Trustworthiness* (Kepercayaan), *respect* (Rasa hormat), *responsibility* (Tanggungjawab), *fairness* (keadilan), *caring* (Kepedulian) dan *citizenship* (Kewarganegaraan). *Trustworthiness* atau Kepercayaan merupakan sikap jujur, dapat diandalkan, setia, dan bertanggung jawab. Orang lain merasa bisa percaya dan bergantung pada individu yang menjunjung tinggi nilai kepercayaan. *Respect* atau Rasa Hormat yaitu menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, bersikap sopan, toleran, menghargai perbedaan, dan memperlakukan orang lain dengan baik. *Responsibility* atau Tanggung Jawab yaitu bertanggung jawab atas diri sendiri, tindakan, dan pilihan yang dibuat. Menepati janji, memiliki disiplin diri, serta dapat dipertanggungjawabkan atas konsekuensi dari tindakannya. *Fairness* atau Keadilan yaitu bersikap adil dan memperlakukan semua orang dengan setara. Tidak pilih kasih, berprinsip pada kebenaran dan selalu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan. *Caring* atau Kepedulian yaitu memiliki rasa empati, welas asih, dan bersikap baik serta peka terhadap kebutuhan orang lain. Berusaha membantu sesama dan mau berbagi dengan orang lain. *Citizenship* atau Kewarganegaraan yaitu memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Memahami, berpartisipasi, dan berkontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan lingkungan global (Astuti, 2022).

Dalam pendidikan karakter tentu terdapat nilai – nilai yang ditanamkan kepada siswa sehingga pendidikan karakter di sekolah berjalan dengan baik. Dalam kurikulum merdeka terdapat penanaman nilai – nilai untuk pembentukan karakter siswa. Kurikulum yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini membebaskan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Tuerah & Tuerah, 2023). Tujuan lain dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, dengan nilai-nilai seperti ketuhanan, tanggung jawab, mandiri, jujur, gotong royong, berkebhinekaan global, dan berpikir kritis dan kreatif menjadi landasan

yang ditekankan (Agustina et al., 2023). Nilai – nilai tersebut dapat ditanamkan pada sekolah berbasis karakter.

Dalam membangun sekolah berbasis karakter, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan. Berikut adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan; (1) Pendidikan Karakter oleh kepala sekolah dan guru, dimana kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dalam perilaku, cara berbicara, serta toleransi terhadap perbedaan (2) Enam Pilar Pendidikan Berkarakter dimana konsep ini mencakup kepercayaan, tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, kejujuran, dan keuletan sebagai landasan utama dalam membangun karakter siswa. (3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, dimana melalui kegiatan literasi digital, sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan berkolaborasi dengan komunitas serta lembaga di luar lingkungan sekolah. (4) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat dimana kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga merupakan komponen penting dalam membangun karakter siswa, karena karakter tidak hanya dibentuk di sekolah tetapi juga di pendekatan-pendekatan ini diharapkan sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



Sumber: Olahan Peneliti

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan seluruh jenis data berupa gambar dan kata dan fenomena yang telah didapatkan oleh peneliti yang disertai bukti – buktinya, kemudian data tersebut dicermati dan dijelaskan dengan apa adanya sehingga didapatkan data yang jelas, terperinci dan mendalam (Abdussamad, 2021).

Strategi penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara yang mendalam dan dokumen. Peneliti akan mengamati dan terjun secara langsung ke tempat yang diteliti yaitu SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Dengan melakukan pengamatan di awal tentang perilaku dan karakter siswa, kemudian mencari data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan serta mendokumentasikan arsip-arsip terkait, sehingga didapatkan data yang valid dan mendalam.

### **2. Subyek dan informan penelitian**

Subyek utama pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan dalam mewujudkan Sekolah yang menanamkan pendidikan karakter, yaitu kepala sekolah itu sendiri, didukung data dari guru – guru serta karyawan di SD Muhammadiyah 01 Mantingan.

### **3. Tempat dan pelaksanaan penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan yang berlokasi di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. SD Muhammadiyah 01 Mantingan ini merupakan amal usaha milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Mantingan dan merupakan SD swasta satu – satunya yang berada di kecamatan Mantingan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data beberapa teknik, yang dibagi antara pra penelitian dan penelitian utama. Pada pra penelitian, menggunakan teknik wawancara untuk mencari tahu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Kemudian ketika penelitian utama, peneliti

mengumpulkan data dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan karyawan guna mendapatkan data yang valid. Wawancara dilakukan untuk mendalami bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menerapkan kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan yang kemudian didukung dengan observasi atau mengamati kemudian mencatat setiap kejadian yang terjadi. Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu menganalisis dokumen yang berkaitan dengan visi misi dan program unggulan serta kegiatan positif yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 01 Mantingan.

### 5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yakni instrument utama adalah peneliti itu sendiri, dan instrument pendukung meliputi wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru mengenai penerapan kepemimpinan transformasional.

**Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara**

No	Kisi – kisi	Indikator	Pertanyaan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan	<p>a. Apa model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah?</p> <p>b. Bagaimana penerapannya dalam kegiatan sehari – hari di sekolah?</p>
		Karakteristik utama pemimpin sekolah	a. Menurut Anda, apa saja karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah?
		Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah	<p>a. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa?</p> <p>b. Apa saja inovasi yang digunakan untuk mewujudkan visi sekolah?</p>

No	Kisi – kisi	Indikator	Pertanyaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Apa hal yang dilakukan untuk mengembangkan program demi kemajuan siswa?</li> <li>d. Bagaimana cara anda dalam memberikan perhatian terhadap siswa terutama siswa yang berprestasi?</li> </ul>
2	Tantangan dan Hambatan	Tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan kepemimpinan transformasional?</li> <li>b. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?</li> </ul>

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan kepemimpinan transformasional dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Peneliti mengamati interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa serta kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan mencatatkan hasil pengamatan.

**Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Observasi**

No	Aspek Yang diamati	Indikator	Deskripsi
1	Pengaruh Ideal	Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui tindakan nyata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehadiran tepat waktu kepala sekolah di sekolah.</li> <li>- Kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah seperti upacara, shalat berjamaah, dll</li> </ul>
2	Motivasi inspirasi	Kepala sekolah memberikan	- Penyampaian motivasi dalam kegiatan seperti

No	Aspek Yang diamati	Indikator	Deskripsi
		motivasi kepada guru dan siswa.	upacara atau pertemuan. - Kepala sekolah memberikan penghargaan atau pengakuan kepada guru/siswa.
3	Stimulasi intelektual	Kepala sekolah mendukung inovasi pengajaran dan pembelajaran.	Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran baru. - Kepala sekolah menyediakan forum untuk diskusi inovasi.
4	Perkembangan Individu	Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan individu guru dan siswa.	- Kepala sekolah menyapa guru/siswa secara personal. - Kepala sekolah memantau perkembangan guru dan siswa secara berkala.
5	Pendidikan karakter	Implementasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah.	- Pelaksanaan program pendidikan karakter seperti tahfidz, shalat berjamaah, dan infaq. - Nilai karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti disiplin waktu, kebersihan, dll.

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Selanjutnya adalah sajian dokumen dimana proses pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian berupa visi misi sekolah, dokumen program yang berjalan, evaluasi program dan dokumen resmi

lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan.

## **6. Analisis data**

Analisis data kualitatif melibatkan proses pemilihan, penyaringan, dan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik, serta menemukan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi, dan/atau pola hubungan antar kategori dari objek penelitian (Fatah Nasution, 2023).

Langkah – langkah analisis data yang dipakai penulis yaitu Saat proses pengumpulan data berlangsung, peneliti juga melakukan reduksi data, penyajian data, serta melakukan review, refleksi, dan verifikasi sementara. Setelah itu, peneliti menyusun inti temuan yang penting dan memahami hasil-hasil temuannya secara menyeluruh bersama dengan bagian-bagian detailnya. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan deskriptif, dengan susunan kalimat yang jelas agar mudah dimengerti. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Jika kesimpulan memerlukan data tambahan, peneliti dapat kembali ke lapangan atau objek penelitian untuk mengumpulkan data tambahan demi kelengkapan atau untuk mengatasi kekurangan data.

## **7. Keabsahan data**

Upaya yang dilakukan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara melakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dasarnya adalah pendekatan dengan metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan maupun menganalisis data (Haryono, 2020). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan guna memeriksa kebenaran data yang menggunakan sumber data yang digunakan peneliti yang berupa sumber data primer dan sumber data sekunder (Khasanah & Octavianti, 2017). Contohnya membandingkan hasil dari kegiatan wawancara Mudzir dengan dokumen yang ada pondok pesantren. Sedangkan triangulasi metode adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data lebih dari satu. Contoh membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Penerapan model kepemimpinan transformasional**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Kepala sekolah, sebagai figur sentral dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Hasil wawancara awal tentang model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memberikan contoh, motivasi dan memberikan inovasi – inovasi yang sebelumnya belum ada di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut;

“Saya menerapkan model kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, memberikan contoh atau teladan yang baik, mendorong dan memotivasi guru dan siswa untuk menjadi lebih baik serta memberikan inovasi baru. Saya percaya bahwa dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif” (M, 22/8/2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas 6, yang merupakan guru terlama di SD Muhammadiyah 01 Mantingan,

“Bapak kepala lebih sering memberikan contoh kepada guru, seperti datang pagi, disiplin. Bapak kepala juga sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan mendorong guru untuk menjadi lebih baik.”(UH, 22/8/2024)

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 mantingan menerapkan model kepemimpinan transformasional sesuai dengan indikator dari kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual dan pengembangan individu.

#### **1) Pengaruh ideal**

Salah satu indikasi dari model kepemimpinan transformasional adalah pengaruh ideal, dimana pemimpin dapat memengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan memiliki cara dalam memengaruhi guru dan siswa agar mengikuti apa yang dilakukan kepala SD

muhammadiyah 01 Mantingan yaitu dengan cara mencontohkan kedisiplinan dan menjadi teladan yang baik.

Menjadi teladan bagi guru dan siswa merupakan salah satu penerapan kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Kemudian contoh konkret dari keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan adalah dengan menjadi pemimpin yang disiplin untuk mengikuti seluruh aturan dan kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah;

“Saya selalu hadir lebih awal di sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan, seperti upacara bendera, shalat berjamaah, dan kegiatan lain. Saya juga selalu berusaha adil dan jujur dalam setiap keputusan yang saya ambil. Saya berharap dengan menunjukkan sikap yang baik, guru dan siswa dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut”(M, 22/8/2024)

Guru di SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga merasakan dampak positif dari keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai hal ini:

“Kepala sekolah kami selalu menunjukkan sikap disiplin yang tinggi. Beliau selalu datang lebih awal, terlibat dalam setiap kegiatan sekolah, dan bersikap adil serta jujur dalam setiap keputusan. Sikap dan tindakan beliau benar-benar menjadi teladan bagi kami semua” (ESW,22/8/2024).

“Sebagai contoh, bapak kepala tidak malu untuk membersihkan jika melihat hal yang kotor sehingga siswa dengan sendirinya akan membantu membrsihkan tanpa disuruh. Beliau juga disiplin dan mengajarkan untuk datang pagi, sehingga para guru dan siswa juga terdorong untuk datang pagi dan tidak terlambat” (JR,22/8/2024).

Keteladanan yang diterpkan oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak kepada guru, namun juga kepada siswa. Yang paling terlihat adalah ketika datang pagi, jarang terlihat siswa datang terlambat. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu guru SD Muhammadiyah 01 Mantingan;

“Siswa sudah mulai terbiasa dengan keteladanan bapak kepala, yang paling terlihat itu ketika datang pagi. Siswa sudah jarang terlihat ada yang terambat. Semua sudah datang sesuai waktunya” (AN, 22/8/2024)

Dari beberapa wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak positif terhadap guru, tetapi juga terhadap siswa. Guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Begitupun dengan siswa, melihat kepala sekolah sebagai panutan yang dapat mereka contoh baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa percaya dan menjadikan kepala sekolah sebagai figur yang memberi teladan yang baik sehingga timbul rasa hormat dengan cara mengikuti kebiasaan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut juga menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, bahkan sebelum bel sekolah berbunyi, yang mencerminkan komitmennya untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Kehadiran kepala sekolah yang konsisten ini tidak hanya memberikan contoh yang baik bagi para guru dan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih teratur dan kondusif di lingkungan sekolah.

## 2) Motivasi Inspirasi

Memberikan motivasi kepada guru merupakan hal yang sangat efektif dalam meningkatkan semangat kerja guru. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa melalui amanat upacara setiap hari senin. Hal tersebut diungkapkan oleh guru SD Muhammadiyah 01 Mantingan.

“Setiap upacara, bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru – guru dan siswa untuk terus semangat mengajar, semangat sekolah dan itu dicontohkan oleh bapak kepala dengan cara masuk setiap hari” (ESW, 22/8/2024)

Selain memberikan motivasi saat upacara, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kerja guru.

“Saya memberikan reward kepada guru yang disiplin dan inovatif. Hal itu bertujuan agar guru betah bekerja di sini dan selalu termotivasi untuk membuat inovasi – inovasi yang lebih baik. Contohnya guru tahfidz yang berinovasi dengan metode program tahfidz nya, itu saya berikan tambahan reward agar guru tersebut merasa dihargai”(M, 26/8/2024).

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi inspirasi yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki dampak yang sangat positif terhadap para guru di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Guru merasa lebih dihargai, termotivasi, dan didukung dalam upaya mereka untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.

Selain itu, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga memberikan motivasi kepada siswa melalui program sambut siswa setiap pagi. Sambut siswa ini merupakan salah satu bentuk upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada guru dan siswa. Ini terlihat dari kebiasaan menyambut siswa setiap pagi dengan penuh semangat, yang menciptakan suasana sekolah yang hangat dan ramah. Kepala sekolah menjelaskan:

“Sambut siswa setiap pagi merupakan inovasi yang sebelumnya tidak ada di SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan suasana sekolah yang hangat dan ramah, serta memotivasi siswa untuk semangat belajar” (M, 22/8/2024)

Guru-guru mengamati bahwa kebiasaan ini membuat siswa merasa dihargai, dipedulikan oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu guru menyatakan:

“Kebiasaan ini sangat positif. Ini membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan sejak mereka tiba di sekolah. Ini juga menciptakan atmosfer yang ramah dan menyenangkan di sekolah.” (WU, 22/8/2024)

Program menyambut siswa setiap pagi juga memiliki dampak signifikan terhadap suasana sekolah secara keseluruhan. Menurut kepala sekolah, sambutan pagi yang penuh semangat membantu siswa memulai hari mereka dengan energi positif dan rasa diterima. Hal ini juga mengurangi rasa cemas atau stres yang mungkin mereka rasakan:

“Siswa sangat menghargai sambutan tersebut. Mereka merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Ini juga membantu mengurangi rasa cemas atau stres yang mungkin mereka rasakan.” (M, 22/8/2024)

Salah satu wali murid juga berpendapat bahwa sambut siswa setiap pagi merupakan hal yang sangat positif dan membuat siswa merasa termotivasi untuk semangat masuk sekolah.

“Anak saya jadi semangat sekolah, karena setiap pagi disambut oleh bapak ibu guru. Hal itu sangat memberikan energi positif bagi anak kami untuk semangat sekolah” (MR, 26/8/2024)”



Gambar 4. 1 Kegiatan sambut siswa

Sambut siswa pagi ini juga sebagai sarana mengajarkan siswa untuk peduli terhadap temannya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru bahwa setiap pagi ada beberapa siswa yang ikut dalam penyambutan siswa lain sebagai bentuk kepedulian terhadap teman.

“setiap pagi ada beberapa siswa yang secara bergiliran ikut dalam kegiatan menyambut teman-teman mereka. Siswa yang terlibat akan menyapa teman-teman mereka yang datang dengan senyum dan ucapan selamat pagi. Ini membantu siswa belajar untuk peduli dan memperhatikan teman-temannya” (UH, 28/8/2024)

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kepala sekolah selalu hadir di sekolah tepat waktu. Kehadiran yang ini tidak hanya menunjukkan kedisiplinan pribadi, tetapi juga mencerminkan komitmen kepala sekolah terhadap tanggung jawabnya dalam memimpin SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Dengan datang tepat waktu, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi seluruh guru dan siswa, menciptakan budaya disiplin yang diharapkan dapat diikuti oleh semua anggota sekolah. Setiap guru yang terlibat dalam kegiatan piket pagi hadir tepat waktu, yang mencerminkan dedikasi mereka terhadap peran dan tanggung jawab yang diemban.

Hasil tersebut diperkuat dengan dokumen tentang absensi guru dimana setiap pagi dalam dua bulan terakhir, tidak ada guru yang terlambat tanpa memberikan keterangan yang penting. Semua guru hadir tepat waktu yang menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja.

Selain program sambut siswa, inovasi lain yang dikembangkan oleh kepala sekolah untuk memotivasi siswa agar semangat belajar adalah dengan

mempromosikan prestasi siswa melalui sosial media instagram. Siswa dengan hafalan Al-Qur'an yang baik akan diambil video melantunkan ayat suci kemudian di upload di instagram SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Menurut kepala sekolah, hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk semangat menghafal Al-Qur'an.

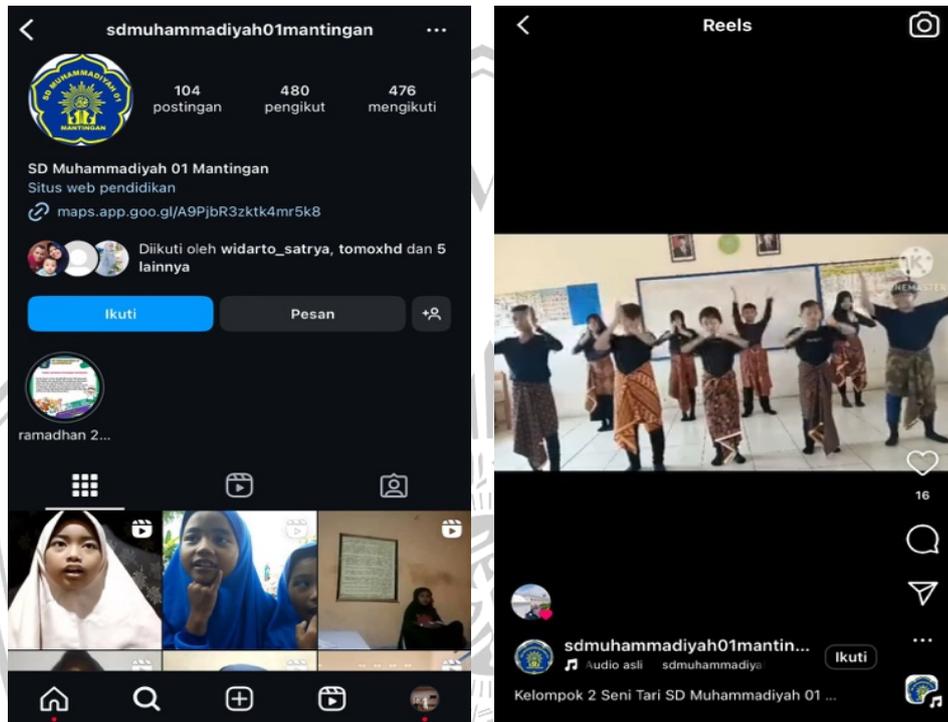
“setiap anak yang memiliki hafalan Al-Qur'an akan diambil videonya dan dipromosikan di instagram. Cara itu sangat efektif untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa.”(M, 22/8/2024)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu guru bahwa dengan adanya siswa yang masuk dalam sosial media sekolah, siswa dengan sendirinya akan merasa bahwa dirinya dihargai dan saling memberi semangat kepada teman lain.

“saat siswa melihat temannya diposting di media sosial sekolah, mereka jadi lebih termotivasi dan terdorong untuk semangat dan dukungan ke teman-temannya. Ini membuat suasana jadi saling menghargai dan peduli antar siswa. Mereka jadi belajar untuk merayakan keberhasilan satu sama lain dan memberi semangat kalau ada teman yang sedang berusaha menuntaskan hafalannya...”(JR,26/8/2024)

Dari hasil diatas, kepala sekolah menunjukkan bagaimana menjadi sosok yang memotivasi guru untuk peduli terhadap siswa melalui program sambut siswa setiap pagi dan mempromosikan kesuksesan belajar siswa melalui sosial media. Siswa juga merasakan dampak positif dari program tersebut sehingga menimbulkan rasa saling peduli terhadap teman muncul dan menjadikan kebiasaan baik bagi siswa.

Hasil dokumen berupa instagram sekolah juga menunjukkan keaktifan dalam memposting siswa yang memiliki prestasi baik prestasi eksternal maupun prestasi internal sekolah. Bahkan prestasi yang kecil seperti kelas dua yang sudah menghafalkan surat pendek pun juga diposting dalam instagram resmi SD Muhammadiyah 01 Mantingan.



Gambar 4. 2 Instagram SD Muhammadiyah 01 Mantingan

### 3) Stimulasi intelektual

Dalam memberikan stimulus intelektual kepada guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan melatih guru untuk bisa berpikir dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dari situ, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Salah satu contoh pengembangan metode yang terlihat adalah di kelas tahfidz. Hafalan yang dilakukan tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an secara konvensional, namun juga diajarkan dengan metode yang belum pernah diajarkan di SD Muhammadiyah 01 Mantingan seperti menghafal dari belakang atau menghafal dengan mendengarkan nada. Sebagaimana dari keterangan guru tahfidz sebagai berikut:

"Kalau dulu, tahfidz di sini hanya sekedar menghafal, sekarang saya ajarkan dengan beberapa metode seperti menghafal dengan nada, menghafal dari surat paling susah, atau menghafal dengan cara mendengarkan nada hafalan, dan siswa saya bebaskan menggunakan metode yang menurut mereka paling mudah" (JR, 26/8/2024)

Kepala sekolah juga menjabarkan hal yang serupa:

"Salah satu cara kami memberikan stimulus intelektual adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri. Kami sangat mendukung inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar. Sebagai contoh, kami memberikan kebebasan kepada guru tahfidz untuk mengembangkan metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa" (M,26/8/2024)

Lebih lanjut, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru diberi kebebasan untuk mencoba berbagai pendekatan dan teknik dalam pengajaran, yang memungkinkan mereka untuk menemukan metode yang paling efektif dan menarik bagi siswa. Salah satu guru menyatakan:

"Kami didorong untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran. Misalnya, saya mengembangkan teknik pembelajaran berbasis proyek atau belajar di luar kelas, yang memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Kebebasan ini membuat saya lebih termotivasi untuk terus mencari cara baru dalam mengajar..." (UH, 26/8/2024)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa stimulasi intelektual yang diberikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan. Guru merasa didukung dan termotivasi untuk berinovasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Contoh konkret dari penerapan ini adalah metode hafalan beragam yang dikembangkan oleh guru tahfidz, yang berhasil meningkatkan efektivitas dan kesenangan dalam belajar tahfidz bagi siswa. Siswa merasa bahwa mereka bebas memilih menggunakan metode yang sesuai dengan keinginan sendiri.

#### 4) Pengembangan individu

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan memberikan perhatian khusus kepada setiap guru dan siswa, mengenal mereka secara personal, dan memahami

kebutuhan serta aspirasi mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif bagi pengembangan individu dengan secara rutin mengadakan sesi pertemuan dengan guru-guru untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Rapat tersebut dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja mereka dan mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, memperbaiki kesalahan - kesalahan yang dilakukan dan meminimalisirnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kualitas pengajaran guru terhadap siswa SD Muhammadiyah 01 Mantingan. Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah;

“Rapat rutin yang kami adakan setiap pekan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung selama satu pekan. Dalam rapat ini, kami memberikan umpan balik kepada guru mengenai kinerja mereka, membahas cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperbaiki dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi...” (M, 26/8/2024)

Salah satu guru juga mengungkapkan;

“Bapak kepala selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan kami. Beliau benar-benar peduli dengan kebutuhan kami, sehingga kami merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang” (UH, 26/8/2024)

Hasil di atas diperkuat dengan adanya dokumen notulensi rapat yang menunjukkan bahwa setiap pekan, SD Muhammadiyah 01 Mantingan mengadakan rapat rutin. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah secara konsisten melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu sebelumnya. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan keterlibatan siswa. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pendapat dan masukan mengenai hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran ke depannya. Dengan cara ini, diharapkan tercipta kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, sehingga setiap masukan dapat diakomodasi dan diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah..

Selain mengerti akan kebutuhan guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan juga mengerti apa yang dibutuhkan oleh siswa dengan berkomitmen

menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah anak. Hal ini termasuk menyediakan fasilitas yang memadai, memastikan kebersihan dan keamanan sekolah, serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Beberapa perubahan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam hal memenuhi kebutuhan dan fasilitas bagi siswa diantaranya adalah pemenuhan ruang perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Salah satu yang diungkapkan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut;

"fasilitas sekolah sangat terbatas, bahkan ruang kelas belum memiliki nama. Tindakan pertama saya adalah membuat papan nama untuk setiap kelas agar orangtua dapat menemukan lokasi kelas anak mereka. Selanjutnya, saya mendirikan perpustakaan yang sebelumnya tidak ada. Meskipun fasilitas masih kurang memadai, saya berusaha memperbaikinya agar siswa merasa nyaman. Kami juga memiliki enam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Tapak Suci dan Hizbul Wathan sebagai wajib, serta pilihan seperti sepak bola, renang, drumband, dan seni paduan suara. Saya sendiri mengajar ekstrakurikuler renang dan sepak bola karena latar belakang saya sebagai guru olahraga."(M, 26/8/2024)

Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah anak. Salah satu guru menyatakan:

“banyak perubahan positif yang terjadi. Fasilitas sekolah menjadi lebih baik dan lengkap. Perpustakaan yang sebelumnya tidak ada kini sudah ada, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga semakin beragam. Kami melihat siswa menjadi lebih nyaman dan semangat belajar di sekolah”(ESW, 26/8/2024)

“beliau sangat perhatian dengan kebutuhan siswa dan guru. Beliau selalu berusaha menyediakan fasilitas yang terbaik dan memastikan lingkungan sekolah aman serta nyaman. Kami merasa didukung dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengajar" (WU, 26/8/2024)

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menerapkan pertimbangan individual yang efektif melalui perhatian personal, peran sebagai mentor, fasilitasi pertumbuhan, dan penciptaan lingkungan yang nyaman dan ramah anak. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif, tetapi juga mendorong pengembangan individu yang optimal. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam membangun kualitas pendidikan yang baik, di mana setiap individu dihargai dan didukung untuk mencapai potensi penuh.

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dapat melatih siswa untuk bersikap tanggungjawab, dimana siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler akan merasa bertanggungjawab untuk mengikuti sampai selesai. Kemudian dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk siswa mengajarkan rasa tanggungjawab siswa untuk memelihara fasilitas tersebut, bagaimana siswa akan memiliki rasa tanggungjawab untuk menggunakan, memelihara dan merawat fasilitas yang ada. Selain itu, fasilitas untuk siswa menunjukkan rasa keadilan bahwa seluruh fasilitas yang dibangun digunakan untuk seluruh siswa, bukan hanya untuk siswa tertentu.

b. Tantangan dan hambatan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional

Dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional, kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun material, menjadi salah satu tantangan utama. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat pelaksanaan program-program inovatif yang direncanakan oleh kepala sekolah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah:

"Salah satunya fasilitas, ketika pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, fasilitas sekolah masih sangat terbatas. Bahkan, ruang kelas belum memiliki nama. Fasilitas di sini memang masih kurang memadai, oleh karena itu saya berusaha keras untuk memperbaikinya, agar siswa merasa nyaman bersekolah di sini." (M, 26/8/2024)

Keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan signifikan. Pendanaan yang tidak memadai membatasi kemampuan sekolah untuk membeli peralatan baru, memperbaiki infrastruktur, dan menyediakan sumber daya pendidikan yang penting. Kepala sekolah menjelaskan lebih lanjut:

"Anggaran yang terbatas sangat mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan pembaruan yang diperlukan. Kami harus sangat selektif dalam menentukan prioritas dan mencari alternatif kreatif untuk mengatasi kekurangan ini." (M, 26/8/2024)

Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, kepala sekolah dan para guru SD Muhammadiyah 01 Mantingan terus berusaha untuk mengatasi hambatan ini dengan inovasi dan kreativitas, serta memanfaatkan apa yang ada seoptimal mungkin. Dengan

semangat kerja sama dan dukungan dari semua pihak, diharapkan kondisi ini dapat semakin membaik demi kenyamanan dan keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2. Keterbatasan SDM dalam menerima perubahan

Tidak semua guru dan staf menerima perubahan dengan mudah. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan cara lama dan kurang terbuka terhadap metode dan pendekatan baru yang diperkenalkan. Kepala sekolah menyatakan:

"Salah satu tantangan terbesar adalah mengubah mindset guru yang sudah terbiasa dengan metode lama. Tidak mudah untuk membuat mereka menerima dan menerapkan metode baru. Semua sangat nyaman di zonanya. Contohnya dalam hal kedisiplinan datang pagi, membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membuat guru terbiasa dengan datang pagi dan tepat waktu. Selain itu dulu guru terkadang meninggalkan kelas di jam pelajaran, meskipun sekarang semua perlahan sudah berubah menjadi lebih baik...." (M, 26/8/2024)

## 3. Budaya sekolah lama

Hambatan lainnya yang ditemukan adalah budaya sekolah lama yang masih terasa. Terutama, kebiasaan di kalangan sebagian guru yang kurang peduli dengan siswa yang kesulitan belajar atau yang masih tertinggal dalam pencapaian akademis. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya mendukung setiap siswa namun, budaya ini masih sulit untuk diubah. Hal ini seringkali menghambat implementasi pendekatan baru yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan siswa.

"salah satu hambatan terbesar yaitu guru yang masih kurang perhatian dengan siswa sehingga siswa kurang merasa diperhatikan dan dibimbing. Kami sudah berusaha untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih mendalam dan mendukung, namun perubahan ini sangat lambat karena beberapa guru masih terjebak dengan cara pandang lama. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku siswa yang merasa kurang diperhatikan sehingga siswa akan sulit diatur dan merasa ada kebebasan tersendiri..." (M, 26/8/2024)

Hambatan budaya sekolah lama ini berakar dari kebiasaan yang sudah berlangsung lama, di mana kebanyakan guru merasa bahwa setiap siswa harus belajar dengan kecepatan yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan dalam tingkat kemampuan atau kebutuhan individual. Padahal, untuk mencapai pendidikan yang inklusif dan berkualitas, setiap siswa harus mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola

pikir di kalangan guru untuk lebih peduli terhadap siswa yang kesulitan belajar dan memahami bahwa setiap siswa berhak mendapatkan bimbingan yang tepat agar mereka dapat berkembang dengan maksimal.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menerapkan model kepemimpinan transformasional yang berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional sangat penting karena dapat mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah berusaha menjadi teladan bagi guru dan siswa, yang tercermin dari kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass, yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif mampu mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama melalui pengaruh ideal dan motivasi inspiratif. Penelitian oleh Nurmiyanti & Candra (2019) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru, yang menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara para guru, yang penting untuk meningkatkan komitmen terhadap kebijakan dan program sekolah. Penerapan model kepemimpinan transformasional ini berkontribusi pada peningkatan semangat kerja dan kinerja guru. Salah satu indikator dari kepemimpinan transformasional adalah pengaruh ideal, di mana pemimpin menjadi teladan bagi pengikutnya. Kepala sekolah menunjukkan kedisiplinan dan keterlibatan aktif, yang berfungsi sebagai contoh bagi guru dan siswa. Penelitian oleh Nurmiyanti & Candra (2019) menunjukkan bahwa pemimpin yang menjadi teladan dapat meningkatkan komitmen dan motivasi guru, yang berdampak positif pada kinerja siswa.

Meskipun penerapan kepemimpinan transformasional menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh

kepala sekolah. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan beberapa guru yang lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Perubahan dalam praktik pengajaran sering kali menghadapi hambatan dari kebiasaan lama. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus berupaya untuk mengatasi hambatan ini dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan agar guru dapat beradaptasi dengan pendekatan baru. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dalam proses perubahan (Zaturrahmi, 2019).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hakim Abdul (2021) yang meneliti pengaruh program Sekolah Adiwiyata dan model kepemimpinan transformasional terhadap karakter siswa, serta Yanuar Patra Komala (2023) yang menggali gaya kepemimpinan transformasional untuk pengembangan pendidikan karakter, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan fokus pada implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah dasar Muhammadiyah yang berbasis karakter

Oleh sebab itu, dapat ditemukan bahwa konsep kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan adalah sebagai berikut,

1. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan menjadi role model yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan berperan sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini menciptakan contoh nyata bagi guru dan siswa untuk mengikuti nilai-nilai positif.
2. Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01 Mantingan berfungsi sebagai pengatur dan fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah memberikan motivasi dan inspirasi yang berfungsi untuk membangkitkan semangat dan rasa memiliki di antara anggota tim. Ketika guru merasa dihargai dan terlibat, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan belajar.
3. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap metode pengajaran baru, yang dapat menghambat penerapan kepemimpinan transformasional secara efektif. Mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan dukungan

yang berkelanjutan. Selain itu keterbatasan finansial dan material menjadi tantangan utama dalam menerapkan program-program inovatif. Hal ini dapat menghambat kemampuan kepala sekolah untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru dan siswa.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, yang secara signifikan memotivasi guru dan siswa untuk mengikuti jejaknya. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai model kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 01 Mantingan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, seperti memberikan teladan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kinerja guru.

Novelty dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek:

1. Konteks Spesifik: Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SD Muhammadiyah 01 Mantingan, yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat.
2. Pendekatan Kualitatif Deskriptif: Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berhasil menggali pengalaman dan persepsi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kepemimpinan di sekolah.
3. Identifikasi Tantangan: Penelitian ini tidak hanya menyoroti keberhasilan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan transformasional, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber

daya, serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut.

4. Keterkaitan dengan Pendidikan Karakter: Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pengaruh pemimpin, tetapi juga pada pemberdayaan guru dan siswa, serta pengembangan karakter yang lebih baik, yang sejalan dengan temuan Al Mansur & Sutarno (2022) mengenai manajemen kepemimpinan berbasis nilai-nilai religius.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan dari studi sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang kepemimpinan transformasional dalam pendidikan karakter, serta menawarkan panduan praktis bagi sekolah lain untuk mengimplementasikan model kepemimpinan yang serupa dalam upaya membangun generasi yang unggul dan berkarakter.

## **2. Saran**

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dalam membangun budaya disiplin dan karakter di sekolah. Ke depan, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, disarankan agar SD Muhammadiyah 01 Mantingan mengadakan pelatihan rutin bagi guru dalam penerapan metode pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran kreatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter yang ada perlu dilakukan untuk menilai dampaknya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Di sisi eksternal, penting bagi sekolah untuk membangun kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar, melibatkan dalam kegiatan sekolah dan program pendidikan karakter dapat menciptakan sinergi yang positif dan mendukung pengembangan siswa secara holistik. Selain itu, promosi tentang keberhasilan dan inovasi yang dilakukan oleh sekolah melalui media sosial dan kegiatan komunitas harus ditingkatkan untuk menarik perhatian lebih banyak siswa dan dukungan dari masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan SD Muhammadiyah 01 Mantingan dapat terus

berkembang dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dan pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan model kepemimpinan serupa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, sekolah dapat membangun generasi yang unggul dan berkarakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agustina, R., Yolanda, S., & ... (2023). Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Sd/Mi. ... *And Research In ...*, 2, 35–40.
- Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i2.18012>
- Al Mansur, A. J., & Sutarno, S. (2022). Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4239–4250.
- Astuti, L. (2022). Penerapan Six Pillars Of Character Untuk Membangun Kualitas Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1v(2).
- Aziz, H. A., Shajaratuddar, & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Islam: Solusi Untuk Dekadensi Moral Generasi Muda. *Journal Of Management In Islamic Education*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.32832/Idarah.V4i1.9385>
- Bakhtiar, B. (2019). Kategori Kepemimpinan Transformational. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–47.
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. 4(3), 781–792.
- Burhanudin, & Kurniawan, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Bank Bri Purworejo. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 7–18. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/Coopetition/Article/View/58>
- Fatah Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Fitriyani. (2021). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*. 6.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 3(1), 1–31.
- Hakim Abdul. (2021). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dan Model Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 219.
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 119–129. <https://doi.org/10.22373/Pjp.V10i3.12187>

- Irdayanti, Ansar, & Wahira. (2020). Kepemimpinan Demokratis. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Kezia, P. N. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/Semnasutp.V1i01.13>
- Kurniyatillah, N., Editya Rachmawati, S., Amirah, & Saputri Sulaiman, N. (2020). Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 160–174. <http://dx.doi.org/10.31604/Muaddib.V5i1.160-174>
- Kuswari, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen*, 1(3), 1–13.
- Lomanjaya, J., Laudi, M., Widjaja, D., & Kartika, W. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Iss Indonesia Cabang Surabaya Di Rumah Sakit Katolik St. Vincentius A. Paulo. *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology*, 1–12.
- Luqman Panji, A., Muadin, A., Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., A M Rifaddin, J. H., Baru, H., Loa Janan Ilir, K., Samarinda, K., & Timur, K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sd Negeri 009 Penajam. *Journal On Education*, 06(01), 10369–10382. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4755/3753/>
- Mudatsir, Arismunandar, & Ansar. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. 55–65.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i2.646>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Purwanggono, C. J. (2023). *Buku Ajar : Keemimpinan*.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/J.8.1.16-24>
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/Jpii.V4i1.175>

- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226.
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1).
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83.
- Shalahuddin. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional. *Media Neliti*, 1(2), 171–188.
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.36418/Cerdika.V1i7.123>
- Sudadi. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Mitra Ilmu.
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Mardani Putri, D., Giawi Karomah, D., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V1i9.205>
- Suriagiri. (2021). *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. 7(2), 62–80.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 123–130.
- Yanuar Patra Komala, D. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 905–910.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 07.

## LAMPIRAN

Tabel 1.1 Wawancara Kepala Sekolah

### A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Mucharom, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal Wawancara : 22-26 Agustus 2024  
Lokasi : SD Muhammadiyah 01 Mantingan

### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kepemimpinan yang anda jalankan dalam memimpin SD Muhammadiyah 01 Mantingan?	Saya menerapkan model kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, memberikan contoh atau teladan yang baik, mendorong dan memotivasi guru dan siswa untuk menjadi lebih baik serta memberikan inovasi baru. Saya percaya bahwa dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif
2	Bagaimana Anda menunjukkan sikap disiplin dan menjadi teladan bagi guru serta siswa di sekolah?	Saya selalu hadir lebih awal di sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan, seperti upacara bendera, sholat berjamaah, dan kegiatan lain. Saya juga selalu berusaha adil dan jujur dalam setiap keputusan yang saya ambil. Saya berharap dengan menunjukkan sikap yang baik, guru dan siswa dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut
3	Apa langkah-langkah yang Anda lakukan untuk memotivasi guru agar tetap disiplin?	Saya memberikan reward kepada guru yang disiplin dan inovatif. Hal itu bertujuan agar guru betah bekerja di sini dan selalu termotivasi untuk membuat inovasi – inovasi yang lebih baik.

4	Contoh guru yang telah anda berikan reward dan prestasinya?	Contohnya guru tahfidz yang berinovasi dengan metode program tahfidz nya, itu saya berikan tambahan reward agar guru tersebut merasa dihargai
5	Apa program inovasi yang telah anda lakukan dalam masa kepemimpinan anda?	Inovasi yang saya lakukan adalah membuat program Sambut siswa setiap pagi dimana ini merupakan inovasi yang sebelumnya tidak ada di SD Muhammadiyah 01 Mantingan.
6	Apa tujuan anda membuat program sambut siswa pagi?	Agar siswa merasa lebih di hargai dan semangat serta termotivasi untuk belajar di sekolah
7	Selain program sambut siswa pagi, apa program lain yang anda buat untuk siswa?	Selain sambut siswa, inovasi yang dulu belum ada di SD Muhammadiyah 01 Mantingan adalah memposting hasil prestasi belajar di sosmed kami, tepatnya di Instagram.
8	Apa tujuan anda memposting setiap anak yang berprestasi di bidang menghafal Al-Qur'an?	setiap anak yang memiliki hafalan Al-Qur'an akan diambil videonya dan dipromosikan di instagram. Cara itu sangat efektif untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa
9	Apakah anda juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang?	Ya, setiap guru disini saya beri kesempatan untuk berkembang dan itu wajib.
10	Apa usaha yang anda lakukan agar guru anda berkembang?	Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri. Kami sangat mendukung inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar. Sebagai contoh, kami memberikan kebebasan kepada guru tahfidz untuk mengembangkan metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa
11	Apakah anda juga mengevaluasi usaha anda tersebut?	Ya, evaluasi saya lakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap hari jum'at. Dalam rapat ini, kami memberikan umpan balik kepada guru mengenai kinerja mereka,

		membahas cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperbaiki dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi
12	Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap siswa?	Semua siswa kami anggap sama, sehingga cara saya memberikan perhatian kepada siswa adalah dengan memenuhi fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.
13	Menurut anda, apakah fasilitas di SD muhamadiyah sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar siswa?	Belum, karena ketika pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, fasilitas sekolah masih sangat terbatas. Bahkan, ruang kelas belum memiliki nama.
14	Apa usaha anda dalam memenuhi kekurangan fasilitas tersebut?	Tindakan pertama yang saya ambil adalah membuat papan nama untuk setiap kelas, agar orangtua yang datang menjemput anak mereka tahu di mana kelas anak mereka. Setelah itu, saya mendirikan perpustakaan, karena sekolah ini sebelumnya tidak memiliki perpustakaan.
15	Apa tujuan anda memenuhi fasilitas tersebut?	Agar siswa nyaman belajar disini, dan merasa bahwa siswa diperhatikan kebutuhannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggungjawab memelihara fasilitas tersebut, karena fasilitas ini milik bersama.
16	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sini?	kami memiliki enam kegiatan ekstrakurikuler, dengan Tapak Suci dan Hizbul Wathan sebagai yang wajib, serta pilihan lain seperti sepak bola, renang, drumband, dan seni paduan suara untuk memenuhi minat siswa. Bahkan, untuk ekstrakurikuler renang dan sepak bola, saya sendiri yang mengajar, karena saya dulunya adalah guru olahraga
17	Apa saja tantangan dan hambatan yang Anda hadapi dalam memimpin sekolah ini?	Tantangannya ada banyak sekali, yaitu keterbatasan sumber daya dan sumber daya manusia yang

		<p>kurang menerima perubahan serta pengaruh budaya yang telah lama melekat.</p>
18	<p>Bisakah anda jelaskan tantangan dan hambatan tersebut?</p>	<p>Memang sekolah kami masih minim sumber daya, Salah satunya fasilitas. Ketika pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, fasilitas sekolah masih sangat terbatas. Bahkan, ruang kelas belum memiliki nama. Fasilitas di sini memang masih kurang memadai, oleh karena itu saya berusaha keras untuk memperbaikinya, agar siswa merasa nyaman bersekolah di sini. Kemudian Anggaran yang terbatas sangat mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan pembaruan yang diperlukan. Kami harus sangat selektif dalam menentukan prioritas dan mencari alternatif kreatif untuk mengatasi kekurangan ini. Lalu Salah satu tantangan terbesar adalah mengubah mindset guru yang sudah terbiasa dengan metode lama. Tidak mudah untuk membuat mereka menerima dan menerapkan metode baru. Semua sangat nyaman di zonanya. Contohnya dalam hal kedisiplinan datang pagi, membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membuat guru terbiasa dengan datang pagi dan tepat waktu. Selain itu dulu guru terkadang meninggalkan kelas di jam pelajaran, meskipun sekarang semua perlahan sudah berubah menjadi lebih baik. Kemudian hambatan terbesar yaitu guru yang masih kurang perhatian dengan siswa sehingga siswa kurang merasa diperhatikan dan dibimbing. Kami sudah berusaha untuk memperkenalkan</p>

		<p>pendekatan yang lebih mendalam dan mendukung, namun perubahan ini sangat lambat karena beberapa guru masih terjebak dengan cara pandang lama. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku siswa yang merasa kurang diperhatikan sehingga siswa akan sulit diatur dan merasa ada kebebasan tersendiri</p>
	<p>Bagaimana Anda mengatasinya?</p>	<p>Sebenarnya sudah dijawab di awal tadi, untuk fasilitas, saya berusaha memperbaiki sedikit demi sedikit dan memperkirakan anggaran yang ada. Selain itu saya juga memberikan kesempatan bagi donatur untuk membantu pengembangan sekolah kami. Untuk guru dan siswa yang masih berada di zona nyaman, maka perubahan itu tidak bisa instan. Untuk guru bisa dengan memberikan nasehat dan pembinaan, dan untuk siswa memang harus sabar, karena siswa sejatinya masih memiliki pemikiran untuk bermain sehingga pembinaan dilakukan secara bertahap.</p>



Tabel 1.2 Wawancara Guru

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Uswatun Hasanah S.Pd.  
 Jabatan : Guru Kelas 6  
 Hari/Tanggal Wawancara : 22 – 26 Agustus 2024  
 Lokasi : SD Muhammadiyah 01 Mantingan

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah memimpin?	Bapak kepala memimpin di sekolah ini dengan cara memberikan contoh kepada guru dan siswa
2	Apa saja yang dicontohkan oleh bapak kepala?	Bapak kepala lebih sering memberikan contoh kepada guru, seperti datang pagi, disiplin.
3	Bagaimana sosok kepala sekolah menurut anda?	Bapak kepala juga merupakan sosok yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan mendorong guru untuk menjadi lebih baik
4	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang berpengaruh bagi kemajuan sekolah ini?	Ya, bapak kepala sangat berpengaruh pada kemajuan sekolah ini.
5	Apa tindakan yang bapak kepala lakukan dalam memajukan sekolah ini?	Bapak kepala merubah kebiasaan di sekolah ini menjadi lebih baik dengan meningkatkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.
6	Menurut anda, apakah bapak kepala sudah menjadi figur teladan bagi anda?	Ya, bukan hanya teladan bagi saya, namun bagi semua warga sekolah ini
7	Apa dampak keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah?	Dampaknya, setiap guru dan siswa mulai terbiasa dengan kedisiplinan yang beliau terapkan seperti datang pagi, menjaga kebersihan dan kerapian.
8	Apakah bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru?	Ya, setiap upacara bapak kepala memberikan amanat – amanat yang memotivasi guru dan siswa.
9	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang suka berinovasi? Dan	Jelas beliau adalah sosok yang berinovasi. Inovasi yang beliau

	apa inovasi yang telah beliau lakukan?	lakukan adalah program sambut siswa pagi dan pemenuhan program unggulan seperti tahfidz.
10	Dalam program sambut siswa pagi, apa dampak bagi siswa?	Dampaknya sangat positif, karena setiap pagi ada beberapa siswa yang secara bergiliran ikut dalam kegiatan menyambut teman-teman mereka. Siswa yang terlibat akan menyapa teman-teman mereka yang datang dengan senyum dan ucapan selamat pagi. Ini membantu siswa belajar untuk peduli dan memperhatikan teman-temannya.
11	Saya mendengar bapak kepala juga membuat program lain yaitu memposting siswa berprestasi ke sosial media. Menurut anda, apakah tujuan dari program tersebut? Dan dampaknya apa?	Program tersebut memiliki banyak tujuan, tujuan eksternalnya sebagai sarana promosi sekolah, dan tujuan internalnya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa. Karena siswa sangat senang apabila dirinya masuk dalam sosial media sekolah. dampaknya, siswa menjadi bersemangat dalam belajar.
12	Dorongan apa yang bapak kepala lakukan untuk guru agar guru berkembang?	Banyak sekali dorongan semangat dari bapak kepala. Salah satunya, kami didorong untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran. Misalnya, saya mengembangkan teknik pembelajaran berbasis proyek atau belajar di luar kelas, yang memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Kebebasan ini membuat saya lebih termotivasi untuk terus mencari cara baru dalam mengajar
13	Apakah bapak kepala suka mengevaluasi apa yang telah guru lakukan?	Ya, kami mengadakan rapat evaluasi setiap satu minggu sekali.
14	Apakah dalam evaluasi tersebut bapak kepala mendengarkan keluhan guru?	Bapak kepala selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan kami. Beliau benar-benar peduli dengan kebutuhan kami, sehingga kami

		merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang
15	Apa bapak kepala juga memikirkan sarana dan prasarana serta fasilitas di sekolah ini?	Ya, bapak kepala selalu berusaha untuk memenuhi fasilitas di sekolah ini. Dengan fasilitas yang kian baik, sudah pasti guru akan nyaman bekerja, siswa juga nyaman untuk belajar.



Tabel 1.2 Wawancara Guru

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Joko Riyanto.  
 Jabatan : Guru Tahfidz  
 Hari/Tanggal Wawancara : 22 – 26 Agustus 2024  
 Lokasi : SD Muhammadiyah 01 Mantingan

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah memimpin?	Cara beliau memimpin adalah dengan memberikan contoh nyata bukan hanya sekedar menyuruh
2	Apa saja yang dicontohkan oleh bapak kepala?	Banyak sekali yang dicontohkan bapak kepala. Sebagai contoh, bapak kepala tidak malu untuk membersihkan jika melihat hal yang kotor sehingga siswa dengan sendirinya akan membantu membrsihkan tanpa disuruh. Beliau juga disiplin dan mengajarkan untuk datang pagi, sehingga para guru dan siswa juga terdorong untuk datang pagi dan tidak terlambat.
3	Bagaimana sosok kepala sekolah menurut anda?	Beliau adalah orang yang bijak dan suka memperhatikan guru dan siswa
4	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang berpengaruh bagi kemajuan sekolah ini?	Ya, sangat berpengaruh sekali.
5	Apa tindakan yang bapak kepala lakukan dalam memajukan sekolah ini?	Banyak, seperti membuat program unggulan baru dan program kebiasaan baik seperti datang tepat waktu, sholat berjamaah, menjaga kebersihan dan lain lain
6	Menurut anda, apakah bapak kepala sudah menjadi figur teladan bagi anda?	Sudah, karena dengan keteladanan beliau, saya juga ikut terpengaruh untuk menjadi yang lebih baik lagi.
7	Apa dampak keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah?	Dampaknya, guru dan siswa menjadi disiplin, datang tepat waktu, tidak terlambat, berpakaian

		rapi, dan semangat untuk datang ke sekolah.
8	Apakah bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru?	Ya, motivasi diberikan setiap saat. Saat upacara, rapat, dan terkadang saat bertemu di luar kelas.
9	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang suka berinovasi? Dan apa inovasi yang telah beliau lakukan?	Inovasi yang baru adalah sambut siswa setiap pagi dan penambahan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
10	Dalam program sambut siswa pagi, apa dampak bagi siswa?	Siswa akan semangat datang pagi karena disambut oleh guru dan juga ada siswa yang ikut menyambut temannya sehingga menimbulkan rasa saling peduli terhadap temannya
11	Saya mendengar bapak kepala juga membuat program lain yaitu memposting siswa berprestasi ke sosial media. Menurut anda, apakah tujuan dari program tersebut? Dan dampaknya apa?	Ya, tujuannya agar siswa terpacu untuk belajar dan berhasil. Selain itu, juga untuk menumbuhkan rasa peduli. Karena saat siswa melihat temannya diposting di media sosial sekolah, mereka jadi lebih termotivasi dan terdorong untuk semangat dan dukungan ke teman-temannya. Ini membuat suasana jadi saling menghargai dan peduli antar siswa. Mereka jadi belajar untuk merayakan keberhasilan satu sama lain dan memberi semangat kalau ada teman yang sedang berusaha menuntaskan hafalannya
12	Dorongan apa yang bapak kepala lakukan untuk guru agar guru berkembang?	Guru dituntut untuk mengembangkan metode belajar siswa. Salah satu contoh di kelas saya, kelas tahfidz. Kalau dulu, tahfidz di sini hanya sekedar menghafal, sekarang saya ajarkan dengan beberapa metode seperti menghafal dengan nada, menghafal dari surat paling susah, atau menghafal dengan cara mendengarkan nada hafalan, dan siswa saya bebaskan menggunakan metode yang menurut mereka paling mudah.

13	Apakah bapak kepala suka mengevaluasi apa yang telah guru lakukan?	Ya, evaluasi dilaksanakan setidaknya satu kali dalam sepekan.
14	Apakah dalam evaluasi tersebut bapak kepala mendengarkan keluhan guru?	Selalu, beliau mendengarkan keluhan guru – guru dan memberikan solusi akan keluhan tersebut.
15	Apakah bapak kepala juga memikirkan sarana dan prasarana serta fasilitas di sekolah ini?	Ya, saat awal beliau menjabat, banyak perubahan akan fasilitas disini. Seperti papan nama kelas, mengecat kelas yang usang dan membuat perpustakaan bagi siswa.



Tabel 1.2 Wawancara Guru

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Elmay Sardawati, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Agama  
 Hari/Tanggal Wawancara : 22 – 26 Agustus 2024  
 Lokasi : SD Muhammadiyah 01 Mantingan

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah memimpin?	Beliau selalu memberikan contoh, motivasi dan dorongan kepada guru, siswa untuk menjadi lebih baik.
2	Apa saja motivasi yang beliau berikan?	Motivasi untuk selalu bersikap disiplin baik disiplin waktu, disiplin kerja dan disiplin berpakaian.
3	Berikan salah satu contoh disiplin dari kepala sekolah!	Kepala sekolah kami selalu menunjukkan sikap disiplin yang tinggi. Beliau selalu datang lebih awal, terlibat dalam setiap kegiatan sekolah, dan bersikap adil serta jujur dalam setiap keputusan. Sikap dan tindakan beliau benar-benar menjadi teladan bagi kami semua
4	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang berpengaruh bagi kemajuan sekolah ini?	Pasti, bapak kepala sangat berpengaruh bagi sekolah ini.
5	Apa tindakan yang bapak kepala lakukan dalam memajukan sekolah ini?	Memperbarui fasilitas yang ada, membuat program unggulan yang banyak, memberikan motivasi kepada guru dan siswa.
6	Menurut anda, apakah bapak kepala sudah menjadi figur teladan bagi anda?	Sudah, menurut saya, beliau merupakan figur teladan bagi semua orang di sekolah ini karena beliau, sekolah ini menjadi lebih baik lagi.
7	Apa dampak keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah?	Guru lebih disiplin, datang pagi, pulang sesuai waktunya, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran. Dan bagi siswa, sudah jarang saya

		temui siswa yang datang terlambat, meskipun masih ada satu dua karena rumah jauh atau kendala di jalan, juga siswa lebih tertib dalam berbicara dan berpakaian.
8	Apakah bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru?	Ya, Setiap upacara, bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru – guru dan siswa untuk terus semangat mengajar, semangat sekolah dan itu dicontohkan oleh bapak kepala dengan cara masuk setiap hari.
9	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang suka berinovasi? Dan apa inovasi yang telah beliau lakukan?	Inovasi yang dilakukan beliau selama menjabat ini adalah peningkatan kedisiplinan dan program sambut siswa pagi.
10	Dalam program sambut siswa pagi, apa dampak bagi siswa?	Siswa semangat datang lebih pagi, bahkan ada yang berlomba siapa yang datang lebih dulu.
11	Saya mendengar bapak kepala juga membuat program lain yaitu memposting siswa berprestasi ke sosial media. Menurut anda, apakah tujuan dari program tersebut? Dan dampaknya apa?	Tujuannya untuk mempromosikan sekolah dan untuk memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar, karena siswa senang jika dirinya dipromosikan melalui sosial media.
12	Dorongan apa yang bapak kepala lakukan untuk guru agar guru berkembang?	Memberikan motivasi dan semangat kepada guru – guru untuk belajar menjadi guru yang baik.
13	Apakah bapak kepala suka mengevaluasi apa yang telah guru lakukan?	Ya, setiap rapat pasti beliau akan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah berjalan dan mencari jalan keluar bersama jika ada masalah.
14	Apa bapak kepala juga memikirkan sarana dan prasarana serta fasilitas di sekolah ini?	Ya, karena beliau sudah beberapa kali memperbaiki fasilitas yang ada, padahal beliau baru menjabat selama 2,5 tahun.
15	Menurut anda, Apa contoh perbaikan fasilitas dan apa dampaknya bagi siswa?	Dampaknya banyak perubahan positif yang terjadi. Fasilitas sekolah menjadi lebih baik dan lengkap. Perpustakaan yang sebelumnya tidak ada kini sudah ada, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga semakin

		beragam. Kami melihat siswa menjadi lebih nyaman dan semangat belajar di sekolah
--	--	--



Tabel 1.2 Wawancara Guru

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : An-Nisa', S.Pd.  
 Jabatan : Guru  
 Hari/Tanggal Wawancara : 22 – 26 Agustus 2024  
 Lokasi : SD Muhammadiyah 01 Mantingan

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah memimpin?	Beliau memimpin dengan cara memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah
2	Apa saja motivasi yang beliau berikan?	Motivasi untuk berubah menjadi lebih baik, menjadi pribadi yang disiplin dan menjadi guru yang juga teladan bagi siswa.
3	Berikan salah satu contoh disiplin dari kepala sekolah!	Datang tepat waktu, tidak terlambat, berpakaian rapi, berkata baik, memelihara kebersihan dan itu beliau contohkan menurun kepada guru dan siswa.
4	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang berpengaruh bagi kemajuan sekolah ini?	Beliau sangat berpengaruh bagi sekolah. Sifat keteladanan beliau sangat mempengaruhi guru dan siswa di sekolah. Siswa sudah mulai terbiasa dengan keteladanan bapak kepala, yang paling terlihat itu ketika datang pagi. Siswa sudah jarang terlihat ada yang terambat. Semua sudah datang sesuai waktunya
5	Apa tindakan yang bapak kepala lakukan dalam memajukan sekolah ini?	Dengan cara merubah kebiasaan lama yang mungkin kurang baik menjadi baik, seperti disiplin tadi.
6	Menurut anda, apakah bapak kepala sudah menjadi figur teladan bagi anda?	Sudah, karena setiap guru dan siswa di sekolah sangat menghormati beliau.
7	Apa dampak keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah?	Setiap guru dan siswa mengikuti apa yang beliau lakukan. Perubahan baik yang dilakukan

		berbuah positif dan diikuti oleh guru serta siswa.
8	Apakah bapak kepala selalu memberikan motivasi kepada guru?	Ya, motivasi – motivasi yang beliau lakukan bukan hanya untuk guru namun untuk siswa juga.
9	Apakah bapak kepala merupakan sosok yang suka berinovasi? Dan apa inovasi yang telah beliau lakukan?	Program sambut siswa pagi, karena itu program beliau ketika menjabat sebagai kepala sekolah. selain itu penambahan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, karena dulu kegiatan ekstra hanya sedikit, sekarang menjadi lebih beragam sehingga siswa bisa memilih kegiatan yang disukai.
10	Dalam program sambut siswa pagi, apa dampak bagi siswa?	Kebiasaan ini sangat positif. Ini membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan sejak mereka tiba di sekolah. Ini juga menciptakan atmosfer yang ramah dan menyenangkan di sekolah
11	Saya mendengar bapak kepala juga membuat program lain yaitu memposting siswa berprestasi ke sosial media. Menurut anda, apakah tujuan dari program tersebut? Dan dampaknya apa?	Tujuannya untuk memotivasi siswa agar semangat dan berlomba – lomba untuk meraih hasil yang baik. Dampaknya, siswa sangat antusias sekali dalam belajar.
12	Dorongan apa yang bapak kepala lakukan untuk guru agar guru berkembang?	Memberikan kebebasan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang beragam, tidak hanya monoton
13	Apakah bapak kepala suka mengevaluasi apa yang telah guru lakukan?	Ya, jika evaluasi rutin setiap jum'at, atau terkadang setiap saat pun beliau mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan.
14	Apa bapak kepala juga memikirkan sarana dan prasarana serta fasilitas di sekolah ini?	Ya, beliau sangat perhatian dengan kebutuhan siswa dan guru. Beliau selalu berusaha menyediakan fasilitas yang terbaik dan memastikan lingkungan sekolah aman serta nyaman. Kami merasa didukung dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengajar

**Tabel 1.3 Lembar Observasi**

Judul Penelitian:

Analisis Model Kepemimpinan Transformasional dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Karakter di SD Muhammadiyah 01 Mantingan

Tanggal Observasi:

27 Agustus – 4 September 2024

Lokasi Observasi:

SD Muhammadiyah 01 Mantingan

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi	Catatan Tambahan
1	Pengaruh Ideal	Kepala sekolah hadir tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan sekolah.	Kepala sekolah hadir lebih awal setiap hari, terlibat langsung dalam kegiatan seperti upacara bendera, shalat berjamaah, dan pembersihan lingkungan sekolah.	Kepala sekolah juga memberikan contoh dengan membersihkan area sekolah ketika terlihat kotor.
		Kepala sekolah menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari.	Datang pagi, berpakaian rapi, dan menyambut siswa	Guru dan siswa mengaku merasa terinspirasi oleh kedisiplinan kepala sekolah
2	Motivasi Inspirasi	Kepala sekolah memberikan motivasi secara rutin kepada guru/siswa.	Motivasi diberikan setiap Senin saat upacara bendera, menekankan pentingnya kerja keras dan disiplin	
		Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru/siswa yang berprestasi.	Kepala sekolah memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada guru tahfidz yang inovatif dan siswa dengan	

			hafalan Al-Qur'an terbaik.	
3	Stimulasi Intelektual	Kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam pengajaran.	Dalam pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan beragam tergantung kebutuhan siswa	
4	Pengembangan Individu	Kepala sekolah menyapa dan memberikan perhatian kepada guru/siswa secara personal.	Kepala sekolah menyambut siswa setiap pagi di gerbang sekolah dengan senyuman dan ucapan selamat pagi.	
5	Pendidikan Karakter	Program pendidikan karakter diterapkan secara rutin.	Program unggulan seperti tahfidz, shalat dhuha berjamaah, dan infaq rutin berjalan dengan baik.	Siswa terlihat antusias mengikuti program-program tersebut.
		Nilai karakter terlihat dalam aktivitas harian di sekolah.	Kebiasaan siswa seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan sudah menjadi budaya di sekolah.	Kepala sekolah menanamkan nilai-nilai ini melalui keteladanan langsung.

**Kesimpulan Observasi:**

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Mantingan telah menunjukkan hasil yang positif dalam membangun budaya disiplin, karakter siswa, dan inovasi pengajaran. Meskipun masih ada beberapa guru dan siswa yang belum mengikuti sepenuhnya namun upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan dukungan sudah menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

**DAFTAR FOTO KEGIATAN SD MUHAMMADIYAH 01 MANTINGAN**



*Kegiatan makan siang bersama*



*Kegiatan sambut siswa pagi*



*Kegiatan Kelas Tahfidz*



*Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci*



*Kegiatan Mengaji bersama*



*Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah*